

BAB I

(PENDAHULUAN)

A. latar Belakang

Siswa adalah makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual. Oleh karena itu peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan agar menjadi manusia yang berkualitas dan kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah .

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan secara umum dan luas berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.² Kedewasaan yang dimaksud yaitu dapat

¹ Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal .2.

² M. Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, Cet.ke-9, hal .11.

membedakan perbuatan, tindakan dan pemikiran yang baik dan buruk. Sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh dengan ilmu pengetahuan

serta memiliki integritas moral yang tinggi adalah manusia-manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.³

Proses pendidikan merupakan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam masyarakat. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara.

Sebagaimana yang diutarakan oleh M. Natsir bahwa: “tidak ada bangsa yang terbelakang menjadi maju, melainkan sesudahnya mengadakan dan memperbaiki pendidikan anak-anak dan pemuda mereka”.⁴

Dalam perspektif agama Islam, melaksanakan pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan hal tersebut, Nabi Muhammad SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim” (H.R Ibnu Majah).⁵ Berdasarkan dengan Hadits diatas dalam Al-Qur’an di jelaskan bahwa orang yang memiliki Ilmu pengetahuan akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dalam Surat Al- Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

³ H.A. Hafidz Dasuki, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Depag RI, Jakarta, 1982, hal. 40

⁴ M. Natsir, *Kapita Selekta*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994, hal. 77.

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baihaqi, *Al-Mu’jam Al-Mufahras li al-faz al muhaditsin an-Nabawi*, (Madinah Al-Munawarah,1962), hal .10.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁶

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu maka belajar akan mengalami penurunan yang menyebabkan siswa malas untuk belajar .

Prestasi belajar merupakan pembuktian keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.⁷ semua siswa ,orang tua dan juga guru sebagai pengajar menginginkan nilai yang bagus karena nilai yang bagus merupakan indikator keberhasilan siswa,tidak semua siswa mendapatkan nilai tinggi namun fakta nya masih ada yang mendapatkan nilai rendah .

Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik, tapi dari segi pelaksanaan dalam

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, PT Pustaka Abdi Bangsa, Jakarta, 2012, hal .543.

⁷ Muhammad Ainun Najih, “Pengaruh Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Saling Menghargai Siswa Kelas Vi Di Mi Negeri Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017” , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2017, hal.13.

mengamalkan memang masih kurang hanya beberapa anak saja yang memang terlihat cukup, baik itu dari segi nilai pelajarannya atau juga dari segi sikapnya dalam mengamalkan Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak ini bertujuan menumbuh kembangkan akidah dengan cara pemupukan, pemberian dan pengembangan pengetahuan, pengamalan, pembiasaan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dari segi ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT. Selain itu mata pelajaran akidah akhlak berusaha mewujudkan manusia yang berakhlak mulia menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari .

Pembahasan topik Akidah Akhlak juga menjelaskan Mengenai perilaku pendidik, kesabaran, disiplin dan Terapkan aturan/peraturan secara adil. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan integrasi kajian moral dan tauhid kehidupan peserta didik . pengukuran kualitas pengajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari segi ketrampilan dalam menampilkan dan mengekspresikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Maksudnya peserta didik dapat dibuktikan sifat dan sikap secara nyata sesuai yang diajarkan dalam pembelajarannya tersebut.

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial dimana orang yang memiliki kuasa tinggi dapat memerintahkan seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu.⁸

Kepatuhan merupakan salah satu elemen dasar dalam kehidupan sosial agar seseorang individu bisa diterima di kelompoknya, sehingga mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang sudah disepakati bersama. Dalam proses pendidikan nantinya akan terdapat interaksi yang diharapkan dapat terjalin dengan dinamis, nyaman dan kondusif. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang dinamis, nyaman dan kondusif adalah dengan diterapkannya peraturan di sekolah. Lebih jauh, sekolah sebagai lembaga yang juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswanya dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial masyarakat. Maka wajib hukumnya siswa untuk mematuhi peraturan di sekolah.

Peraturan sekolah dibuat dengan tujuan untuk menanamkan nilai moral para siswa dengan menciptakan kondisi yang mendukung pendidikan di sekolah.⁹ Selain itu kepatuhan terhadap tata tertib yang telah diberlakukan oleh pihak sekolah juga menanamkan nilai moral, melatih ketaatan dan kesadaran terhadap tanggung jawab peserta didik. Peraturan sekolah termasuk dalam jenis injunctive norms, yang berarti bahwa ada batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan

⁸ Hasna Nur Afifah Deni Diputri, *Perilaku Kepatuhan Siswa: Deskripsi Dan Rancangan Intervensi Psikologis*, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018,hal .3.

⁹ Siti Sholikhatus Malikhah, *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Santri Remaja*, Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2017, hal.23.

oleh warga sekolah. Agar peraturan berfungsi dengan baik maka diperlukan sikap patuh dari seluruh warga sekolah.

Peraturan sekolah dibuat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, mengontrol diri dan bertanggung jawab serta berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah. Disiplin sekolah dianggap sebagai sarana agar proses belajar dapat efektif. Karena tujuan disiplin di sekolah adalah efektifitas proses belajar mengajar, maka perilaku yang dianggap mendukung proses belajar mengajar dianggap masalah disiplin.

Penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah. Secara teori, jika siswa memiliki karakter moral yang baik, mereka terikat untuk mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Begitu pula dengan nilai siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tidak menutup kemungkinan terkait dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah.

Alasan memilih judul ini karena saya tertarik dengan judul ini ,judul ini mempunyai masalah tentang akhlak dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah. karena penting nya akidah akhlak,oleh karena itu akidah akhlak menjadi modal dasar untuk membimbing siswa menjadi manusia yang baik dan berakhlakul karimah .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Korelasi Antara Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah

Akhlak Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Disekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa“ .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah,yaitu:

1. Bagaimana prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa?
2. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa?
3. Apakah ada Korelasi antara prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas ,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui ada tidaknya Korelasi antara prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah

Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung
Morawa

Kegunaan atau manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis .

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterlibatan keilmuan bagi pendidikan terutama mengenai Korelasi antara prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah Dan sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukanan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan masukan bagi guru dan kepala untuk senantiasa meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah Akhlak dan untuk memberikan pengarahan bagi siswa dengan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah .

D. Batasan Istilah

Adapun kata kunci yang menjadi pembatasan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian korelasi

korelasi adalah salah satu cara dalam statistic yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.¹⁰ Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi

¹⁰ Eeng Ahman, *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*, Grafindo Media Pratama, Bandung, 2007 ,hal.155.

antara dua variabel ,misalnya variabel X dan variabel Y .Adapun pengertian korelasi yang lebih spesifik ,yaitu mengisyaratkan hubungan yang bersifat substantif numeric (angka/bilangan).

2. Prestasi siswa

Kata prestasi belajar memiliki hubungan yang erat hubungannya dengan hasil belajar. itu sebenarnya sulit Bedakan antara prestasi belajar dan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian prestasi akademik dianggap sama dengan pengertian hasil belajar. Tapi sebelumnya kita harus melihat pendapat yang mengatakan Prestasi belajar pada prinsipnya berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar mencerminkan kualitas yang lebih pendek, seperti mata pelajaran, ulangan harian, dan sebagainya. Sementara itu, hasil belajar menunjukkan kualitas jangka panjang, seperti tengah semester, satu semester, dan seterusnya .

3.Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang ada dalam pendidikan di sekolah madrasah. Dalam penelitian ini mata pelajaran Akidah Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran baik yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar maupun tingkat kesenangan dan keaktifan sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

4..kepatuhan terhadap peraturan di sekolah

kepatuhan terhadap peraturan di sekolah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai bagian yang harus ditanamkan sejak dini

sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial. Dalam penelitian ini kepatuhan terhadap peraturan di sekolah berkenaan dengan tingkat pelanggaran, sikap, dan kedisiplinan yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurlaela NPM :102011023513, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Hubungan prestasi belajar akidah akhlak terhadap akhlak siswa di MTs .Al – ikhlas Leuwinanggung Cimanggis Depok”.

Dalam skripsi ini membahas tentang akhlak siswa di MTs .Al – ikhlas Leuwinanggung Cimanggis Depok. Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu Ada hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi product moment, dimana r hitung diperoleh sebesar 0,730 yang lebih besar dari rtabel 0,463 pada taraf signifikansi 0,01 Dan N = 30. Sifat hubungan yang didapat adalah searah, dimana gerak salah satu variabel akan diikuti oleh variabel lainnya. Apabila skor prestasi belajar akidah akhlak tinggi, maka skor akhlak siswa semakin tinggi, begitu pula sebaliknya Jadi dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya akhlak siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Alifa Nur Madina NPM:1397701, Jurusan PAI Fakultas :Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN METRO, dengan judul “Pengaruh

mata pelajaran akidah akhlak terhadap moral keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018” .

Dalam skripsi ini membahas tentang Pengaruh mata pelajaran akidah akhlak terhadap moral keagamaan siswa Di simpulkan “ada pengaruh antara mata pelajaran akidah akhlak terhadap moral keagamaan siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur”. Ada perbedaan apabila siswa belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan sungguh sungguh ,sehingga berpengaruh terhadap moral keagamaan siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Munawir ,NIM:07410146 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keseharian Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Krangkeng Kabupaten Indramayu “,

Dalam skripsi ini membahas tentang Hubungan Antara Prestasi Belajar Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Keseharian Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Krangkeng Kabupaten Indramayu. Dalam skripsi ini disimpulkan “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Krangkeng Kabupaten Indramayu tergolong dalam kriteria cukup, dengan kualitas nilai meannya 65,21%. Perilaku keseharian siswa kelas VIII MTs Negeri Krangkeng termasuk dalam kategori cukup, hal ini terbukti dengan hasil rata-rata prosentase 45,45%. Adapun hubungan prestasi belajar dalam mata pelajaran aqidah akhlak dengan

perilaku keseharian siswa kelas VIII MTs Negeri Krangkeng Kabupaten Indramayu tergolong tinggi .

Skripsi yang saya tulis dengan judul Korelasi antara prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Pendidikan Haji Datuk Abdullah Tanjung Morawa memiliki perbedaan dengan beberapa skripsi yang sudah di tulis di atas, Adapun letak perbedaan dan persamaan yaitu:

Persamaan	Perbedaan
Sama-sama membahas tentang prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik.	<p>Terdapat perbedaan antara masing masing peneliti yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terhadap akhlak siswa 2. Terhadap moral keagamaan siswa 3. Dengan perilaku keseharian siswa <p>Disini peneliti mengambil penelitian tentang kepatuhan terhadap peraturan di sekolah .</p>

Namun dalam penelitian ini membahas tentang prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak sebagai variabel bebas (variable x) serta untuk variabel terikatnya (variabel Y) yaitu kepatuhan terhadap peraturan di sekolah .

F. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan karya ilmiah yang baik, maka pembahasannya harus di uraikan secara baik dan sistematis pula. Agar penulisan ini lebih terarah dan

lebih muda di pahami maka di perlukan adanya sistematika penulisan yang teratur. Penulis menempatkan materi pembahasan keseluruhannya kedalam 5 bab yang terperinci sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan istilah,telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, merupakan landasan teori yang berisi kerangka teori dan kerangka berfikir yang bersangkutan pada permasalahan penelitian yaitu pengertian prestasi belajar siswa, macam-macam prestasi belajar siswa , faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ,pengertian mata pelajaran akidah akhlak,pengertian kepatuhan terhadap peraturan disekolah ,bentuk kepatuhan terhadap peraturan disekolah

BAB III Metode Penelitian, merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian dan pendekatan , populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulam data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, merupakan hasil penelitian menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah di dapat.yaitu hasil penelitian,uji validitas dan reliabilitas,uji normalitas,uji homogenitas ,uji hipotesis ,analisis lanjut

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka

BAB II

(LANDASAN TEORI)

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu

¹Muhammad Fathurrahman, Dan Sulistyorini.*Belajar dan Pembelajaran*,Teras ,Yogyakarta, 2012, hal. 118.

² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, Jakarta 2009, hal. 12.

³ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, , Jakarta, 2010, hal. 2.

pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁴ Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 27

⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta, 2001, hal. 43.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.⁶

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.⁷

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, 1995, Bandung hal.141.

⁷ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal. 24.

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar setiap individu tidak mungkin sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal atas faktor. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi individu dalam belajarnya, sehingga bisa dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

A. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal)

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hal.78.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

a).Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah yang berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan oleh guru di dalam kelas.⁹ Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar di dalam kelas. Maka dari itu, hendaklah siswa menjaga kebugaran tubuhnya masing-masing dengan membiasakan hidup bersih dan mengonsumsi sesuatu yang menyehatkan.

b). Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam psikologis meliputi:

- a). Intelegensi atau kecerdasan Santrock mendefinisikan intelegensi sebagai “verbalability, problem solving skill, and the

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 145-146.

ability to learn from and adapt to experiences of everyday life". Jadi menurut Santrock, ada tiga kemampuan yang membentuk intelegensi, yaitu kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan belajar dari pengalaman sehari-hari. Intelegensi hanya sebuah potensi, sehingga seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, begitu pula sebaliknya.¹⁰

c). Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari pengertian di atas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

Dalam proses pembelajaran bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya. Hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima.¹¹

¹⁰ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Rajawali Pers, Depok, 2017, hal. 48.

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2012, hal. 124.

d). Minat dan perhatian

Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu dengan bakatnya¹²

e). Motivasi siswa Dalam pembelajaran,

motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Sedangkan motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis atau psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).¹³

Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

¹² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2012, hal. 125-126.

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 103.

f). Sikap siswa

Sikap siswa disini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik.¹⁴

B. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal)

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri seseorang atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata “segala sesuatu”, lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain:

- 1) Lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat permainan, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
- 3) Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat.
- 4) Lingkungan non personal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Sukses Offset, Yogyakarta 2012, hal. 126-127.

5) Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, sedangkan belajar terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan. Pola interaksi individu dengan lingkungan inilah yang akan menghasilkan model tingkah laku individu. Jadi, faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku.

individu, mengubah karakter, bahkan dapat memodifikasi karakter individu. Jadi dengan demikian faktor yang memengaruhi perbedaan tingkah laku individu adalah karena setiap individu berbeda satu dengan yang lain, berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda serta merespons lingkungan dengan cara yang berbeda. Oleh sebab itu, tingkah laku manusia adalah unik antara satu dengan yang lain berbeda.¹⁵

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata Pelajaran Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Akidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs /SMP.

Mata pelajaran Akidah Akhlak atau bisa disebut pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menghantarkan peserta didiknya dalam memahami dan kedepannya mampu mengamalkan ajaran dalam mengesakan Tuhan (tauhid) dan keterampilan dalam berperilaku (akhlak).

¹⁵ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Rajawali Pers, Depok, 2017, hal. 50-51.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam Akidah Akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk Keterampilan tersebut diharapkan mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai tameng dalam bersosialisasi dengan masyarakat sehingga menjadi pedoman dalam berkehidupan sesuai ajaran Islam yang Rahmatan lil A'lamin.¹⁶

Pada aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna dalam kehidupan aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.¹⁷

Dari setiap etimologi kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu 'aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan. Kata aqdan memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh, namun setelah terbentuk kata akidah memiliki arti keyakinan.¹⁸Jadi akidah adalah dasar kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang mana dengan keyakinan itu akan menjadikan hati tenang.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dan bentuk mufrodnya خلق yang artinya perilaku ,budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at.¹⁹ Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya

¹⁶ Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2009 , hal. 51.

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab VIII, hal. 75.

¹⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2014*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 68.

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Pustaka Progresif, Yogyakarta, 1989, hal. 87.

hubungan baik antara Khaliq dan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. . Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf khal-la-qa, jika digabungkan khalafa berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah SWT dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah SWT.²⁰

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²¹

Mata pelajaran Akidah Akhlak juga menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang akidah dan akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana

²⁰ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Era Intermedia, Solo, 2004, hal. 13.

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab VIII, hal. 154.

peserta didik dapat memahami dan meyakini kebenaran dan ajaran Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi.

Dengan demikian prestasi belajar Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu berupa pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang Akidah dan Akhlak yang harusnya dituangkan dalam bentuk nilai yang dicantumkan dalam buku raport. Disini peneliti mengambil nilai UAS (Ujian Akhir Semester), karena mengingat waktunya singkat jadi peneliti hanya mengambil nilai dari UAS saja dari nilai UAS di sini sudah bisa mencakup prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku dalam sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang tercela, baik dalam

hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.

c. Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang selanjutnya.²²

C. Kepatuhan Terhadap Peraturan Disekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah khususnya tingkat MA yang beranggotakan remaja-remaja yang sedang dalam masa transisi, sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan suatu hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk membatasi setiap perilaku siswa. Di lingkungan sekolah yang menjadi "hukum" adalah tata tertib sekolah. Peraturan ini mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan.

Dari beberapa pengertian tentang tata tertib diatas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib adalah suatu aturan-aturan atau kaidah yang dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut di sekolah dan masyarakat dan harus dipatuhi oleh seluruh komponen yang berada di dalamnya

Tujuan tata tertib adalah untuk menciptakan kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran

²² Depag RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Bimbingan Islam, Jakarta, 1977, hal. 2.

Sikap Kepatuhan Siswa Terhadap peraturan Sekolah seharusnya adalah yang bersumber dari dalam dirinya dan bukan karena paksaan atau tekanan dari pihak lain. Kepatuhan yang baik adalah yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan atau larangan-larangan yang terdapat dalam tata tertib tersebut. Menurut Djahiri tingkat kesadaran atau kepatuhan seseorang terhadap tata tertib meliputi :

- a. patuh karena takut pada orang atau kekuasaan atau paksaan
- b. patuh karena ingin dipuji
- c. patuh karena kiprah umum atau masyarakat
- d. taat atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban
- e. taat karena dasar keuntungan atau kepentingan
- f. taat karena hal tersebut memang memuaskan baginya
- g. patuh karena dasar prinsip etis yang layak universal ²³

Siswa SMA termasuk dalam remaja akhir, masuk dalam usia 18-21 tahun yang disebut sebagai fase remaja. Hurlock mengatakan bahwa secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan“ suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. ²⁴Hurlock juga menyebutkan bahwa perubahan awal pada remaja yang bersifat universal, yaitu meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran, dan perubahan minat dan pola perilaku.

²³ Djahiri, A.K., *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games terhadap VCT*, Jurusan PMPK n FPIPS IKIP Bandung, Bandung, 1985, hal.23.

²⁴ Elizabeth , Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta , 2001, hal.35.